

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru pada pembelajaran fisika dengan menggunakan model kooperatif tipe *TGT* secara keseluruhan didapat persentase nilai rata-rata sebesar 83,90% dengan kategori “baik” dan aktivitas siswa pada pembelajaran fisika dengan menggunakan model kooperatif tipe *TGT* secara keseluruhan didapat persentase nilai rata-rata sebesar 68,19% dengan kategori “cukup baik”.
2. Hasil belajar kognitif menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada materi pokok zat dan wujudnya dapat menuntaskan 66,67% siswa atau sebanyak 12 siswa dan 33,33% siswa tidak tuntas atau sebanyak 6 siswa. Nilai rata-rata *pre test* hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* sebesar 30,93, nilai rata-rata *post test* hasil belajar setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* sebesar 68,78, nilai rata-rata gain adalah sebesar 37,85 dan nilai rata-rata N-gain sebesar 0,54. Peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 0,54 dengan kategori sedang. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dapat diterapkan dalam pembelajaran karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *TGT* materi pokok zat dan wujudnya. Adapun koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,422 dengan kategori cukup kuat, sumbangan aktivitas terhadap hasil belajar siswa sebesar 17,80%.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka peneliti menganggap perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Suasana dalam proses belajar mengajar agar berjalan lebih kondusif hendaknya pengawasan terhadap siswa ditingkatkan agar semua siswa berperan aktif.
2. Guru hendaknya sering mengadakan pembelajaran dengan membagi siswa dalam kelompok diskusi sehingga lebih mendorong dan meningkatkan interaksi dalam kelas.
3. Penggunaan *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran perlu diterapkan agar kemampuan siswa dapat terukur.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* hendaknya dapat diterapkan dalam pembelajaran fisika secara terus menerus sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada pokok bahasan lainnya.
5. Untuk penelitian selanjutnya yang bertujuan mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran fisika menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe *TGT* aspek aktivitas yang diamati haruslah lebih rinci lagi. Selain itu dalam penggunaan model kooperatif tipe *TGT* diharuskan dalam mengatur waktu secara efektif dan efisien karena model ini membutuhkan waktu yang banyak.